

Penerapan Karakter Disiplin Siswa-Siswi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Enok Indragiri Hilir

Luciana^{a, 1*}

^a Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Enok, Indragiri Hilir, Indonesia

¹ luci88794@gmail.com*

*korespondensi penulis

Informasi artikel

Received: 23 Juni 2021;

Revised: 10 Juli 2021;

Accepted: 28 Juli 2021.

Kata-kata kunci:

Karakter Disiplin;

Peraturan Sekolah;

Teladan Guru.

: ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi tata tertib sekolah dalam upaya pembentukan kedisiplinan siswa-siswi. Penelitian ini berlokasi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Elok, Indragiri Hilir. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini didukung oleh data yang diperoleh peneliti agar penulisan lebih akurat dan tepat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan karakter disiplin pada siswa-siswi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Elok, Indragiri Hilir memiliki dampak positif. Dampak positif didasarkan dengan adanya tata tertib sekolah dengan indikasi: masuk sekolah tepat waktu, berbaris dengan tertib, berseragam sesuai ketentuan sekolah, menaati tata tertib sekolah, mendengarkan pelajaran dengan tekun, beribadah tepat waktu, tidak terlambat masuk sekolah, bila keluar kelas atau saat proses pembekaran meminta izin ke guru. Indikator ini berada dalam konteks yang akan memiliki karakter disiplin. Rekomendasi penelitian, karakter disiplin perlu juga untuk dilakukan melalui teladan guru dan kepala sekolah agar siswa siswi bisa meniru teladan tersebut menjadi bagian dari karakter disiplin.

Keywords:

Disciplinary Character;

School Regulation;

Teacher's Character;

ABSTRACT

The Application of Disciplinary Character of Students at The State Junior High School 3 Enok, Indragiri Hilir. This study aims to describe the implementation of school rules in an effort to establish student discipline. This research was located at the State Junior High School 3 Elok, Indragiri Hilir. This research uses descriptive qualitative methods. This research is supported by data obtained by researchers so that writing is more accurate and precise. The results showed that the application of disciplinary character to students at The State Junior High School 3 Elok, Indragiri Hilir had a positive impact. That is based on the existence of school rules with indications: entering school on time, marching in an orderly manner, wearing uniforms according to school regulations, obeying school rules, listening to lessons diligently, worshipping on time, not being late for school, if leaving class or during the learning process ask permission from the teacher. This indicator is in a context that will have a disciplinary character. Research recommendations, disciplinary character also need to be carried out through the example of teachers and principals so that female students can imitate these examples as part of the disciplinary character.

Copyright © 2021 (Luciana)All Right Reserved

How to Cite : Luciana. (2021). Penerapan Karakter Disiplin Siswa-Siswi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Enok, Indragiri Hilir. *Pedagogi : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(2), 51–56. Retrieved from <https://journal.actual-insight.com/index.php/pedagogi/article/view/943>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Kedisiplinan siswa merupakan suatu cerminan langsung dari kepatuhan siswa dalam melakukan peraturan yang ada di sekolah (Suradi, 2017). Kepatuhan siswa dalam menjalankan segala peraturan yang berlaku dapat mendukung terciptanya kondisi belajar mengajar yang nyaman, efektif dan berguna sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. Maka, pembentukan kedisiplinan pada siswa sangat penting dilakukan karena kedisiplinan merupakan sikap yang menentukan keberhasilan siswa. Sikap disiplin yang tertanam dalam diri siswa dapat membentuk sikap yang teratur sehingga segala sesuatu yang dilakukan sesuai dengan rencana yang diinginkan (Hartini, 2017).

Kedisiplinan dapat diwujudkan melalui situasi belajar yang nyaman. Kelancaran proses belajar siswa sangat ditentukan pada kedisiplinan siswa pada norma yang ada di sekolah. Sebenarnya sikap kedisiplinan juga diajarkan dan diperintahkan oleh agama Islam. Hal ini terutama menyangkut masalah ibadah, sebab dengan disiplin akan melatih manusia untuk dapat mengendalikan dirinya dengan baik. Dalam masalah pentingnya disiplin ini telah ada dalam Al-Qur'an (QS. An-Nisa 4: 103), yaitu sebagai berikut: " Artinya: "Maka apabila kamu Telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. Kemudian apabila kamu Telah merasa aman, Maka Dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa) (Huda, Montessori, Miaz, & Rifma, 2021).

Menurut tafsir Al-Jalalain tentang Surah di atas menafsirkan bahwa apabila kamu telah menyelesaikan salat, maka ingatlah Allah dengan membaca tahlil dan tasbih (baik di waktu berdiri maupun di waktu duduk dan berbaring) tegasnya pada setiap saat. Kemudian apabila kamu telah merasa tenteram. Artinya aman dari bahaya (maka dirikanlah salat itu) sebagaimana mestinya. Sesungguhnya salat itu atas orang-orang yang beriman adalah suatu kewajiban artinya suatu fardu yang ditetapkan waktunya maka janganlah diundur atau ditangguhkan mengerjakannya. Ayat berikut turun tatkala Rasulullah SAW mengirim satu pasukan tentara untuk menyusul Abu Sofyan dan anak buahnya ketika mereka kembali dari perang Uhud. Mereka mengeluh karena menderita luka-luka. Berkaitan dengan tafsiran di atas, maka dapat diartikan bahwa pembentukan kedisiplinan pada diri siswa sangat diperlukan sehingga dapat menghargai waktu, bukan menyia-nyikan waktu berlalu dalam kehampaan.

Semua itu dimaksudkan agar tercipta suasana belajar yang baik dan harmonis, sehingga diharapkan para siswa dapat belajar dengan baik dan mencapai apa yang ia cita-citakan. Oleh karena itu perlu adanya pembiasaan perilaku disiplin bagi siswa melalui pemberlakuan tata tertib sekolah. Tata tertib sangat penting dimiliki dan diterapkan oleh sekolah, dikarenakan dari tata tertib dapat memunculkan bahkan membentuk nilai-nilai karakter yang positif bagi sikap dan kepribadian siswa terutama dilingkungan sekolah. Tata tertib sekolah merupakan suatu aturan yang harus dipatuhi setiap warga sekolah tempat berlangsungnya proses belajar mengajar (Isnani, 2019).

Tata tertib sekolah harus disosialisasikan kepada siswa agar siswa mengetahui apa yang menjadi tugas, hak, kewajiban, dan sanksi apa yang didapat jika melakukan melanggar tata tertib sekolah serta dapat mematuhi tata tertib sekolah sehingga kegiatan sekolah dapat berjalan dengan baik (Ulani, 2016). Penegakan tata tertib di sekolah sangat penting dilakukan. Hal ini dikarenakan dengan melakukan implementasi tata tertib di sekolah dapat mengurangi tindakan-tindakan negatif dari siswa seperti terlambat datang sekolah atau kebiasaan membolos. Dengan melakukan penegakan disiplin yang ketat melalui implementasi tata tertib dapat menjadikan siswa untuk terbiasa bersikap disiplin sehingga pelanggaran-pelanggaran di sekolah dapat dikurangi. Oleh karena itu, sekolah harus menjalankan tata tertib dengan konsisten baik dari guru maupun siswa sehingga mampu meningkatkan kualitas tingkah laku siswa (Lajim, 2022; Rezkiana, & Torro, 2019).

Berdasarkan hasil pengamatan awal di SMP Negeri 3 Elok, Indragiri Hilir menunjukkan bahwa masih banyaknya siswa yang melakukan pelanggaran terhadap tata tertib sekolah. Pelanggaran yang masih sering dilakukan oleh siswa adalah terlambat masuk sekolah, tidak memakai atribut sekolah lengkap, tidak tepat waktu dalam mengumpulkan tugas, sering keluar pada saat jam pelajaran berlangsung dan lain sebagainya. Setiap pelanggaran yang dilakukan oleh siswa ditindaklanjuti dengan

diberikan sanksi. Sanksi yang diberikan digolongkan sesuai dengan kategori pelanggaran yang dilakukan. Data ini menunjukkan bahwa masih tingginya tingkat pelanggaran yang dilakukan oleh siswa, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor ada di dalam lingkungan sekolah maupun faktor-faktor yang berasal dari luar lingkungan sekolah. Sehingga sekolah harus mampu mengatasi permasalahan yang ada di sekolah maupun masalah-masalah yang terjadi di luar sekolah secara tepat agar masalah tersebut.

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan Andri (2017) dengan judul “Faktor-Faktor Penyebab Ketidaksiplinan Siswa terhadap Tata Tertib Sekolah di SMA Negeri 1 Indralaya Selatan”. Hasil penelitian tersebut berfokus pada faktor penyebab ketidaksiplinan siswa terhadap tata tertib sekolah di SMA Negeri 1 Indralaya Selatan adalah sebagai berikut, pertama, faktor internal atau faktor yang berasal dari dalam diri siswa seperti sikap tidak bertanggung jawab siswa terhadap tugas dan kewajiban dan persepsi siswa terhadap sekolah. Kedua, faktor eksternal atau faktor yang berasal dari lingkungan siswa seperti kurang baiknya kebiasaan di lingkungan pergaulan teman sebaya siswa, kurang baiknya hubungan antara siswa dengan guru dan kurang baiknya suasana lingkungan siswa di rumah. Faktor internal dan faktor eksternal, dengan demikian sama-sama memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap ketidaksiplinan siswa terhadap tata tertib sekolah di SMA Negeri 1 Indralaya Selatan.

Hasil penelitian Dewi Puspitaningrum dan Totok Suyanto (2014) dengan judul “Implementasi Tata Tertib Sekolah dalam Membentuk Disiplin Siswa di SMP Negeri 28 Surabaya”. Penelitian ini menunjukkan bahwa upaya pembentukan disiplin siswa melalui implementasi tata tertib sekolah adalah pembiasaan tata tertib sekolah kepada siswa yang berkaitan dengan hal masuk sekolah, kewajiban siswa, larangan siswa, hal pakaian dan sanksi, guru menjadi model sehingga siswa meniru apa yang dilakukan guru, dan mengkondisikan siswa untuk mematuhi tata tertib sekolah serta memberikan teguran dan sanksi bagi siswa yang melanggar tata tertib sekolah. Hambatan yang ditemui adalah guru yang tidak tega dalam memberikan hukuman kepada siswa, kurangnya kesadaran siswa untuk mematuhi tata tertib sekolah, kurangnya perhatian dan kepedulian orang tua kepada anak, serta ekonomi keluarga yang rendah.

Menurut Depdikbud dalam Komalaningrum, dkk menyatakan tata tertib sekolah adalah aturan-aturan yang memuat pada hakekatnya bukan hanya sekedar perkengkapan sekolah melainkan juga merupakan bagian dari kehidupan dan kebutuhan siswa. Dari uraian tersebut, maka dapat disimpulkan tata tertib sekolah merupakan suatu peraturan atau atauran-aturan yang disusun oleh pihak sekolah yang harus dipatuhi setiap warga sekolah sehingga mampu menunjang peningkatan mutu pendidikan di sekolah tersebut. Kedisiplinan merupakan suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan atau ketertiban. Selain itu, menurut Widodo dalam Suradi menyatakan bahwa kedisiplinan adalah kesetiaan dan ketaatan seseorang, norma-norma, instruksi-instruksi yang dinyatakan berlaku untuk orang atau orang tersebut. Kedisiplinan, dengan demikian merupakan suatu ketaatan seseorang untuk menjalankan tugas dan segala peraturan-peraturan yang telah ditetapkan (Maulana, 2020; Leasa, dkk, 2022).

Hasil observasi awal di SMP Negeri 3 Enok tidak menyebabkan masalah-masalah lainnya. Pada dasarnya setiap sekolah memiliki tujuan untuk menciptakan peserta didik yang berkualitas baik secara kemampuan kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Upaya guru dalam mengatasi kurangnya kedisiplinan siswa sudah dilakukan melalui berbagai cara misalnya pemberian nasihat berulang-ulang, teguran, dan pemberian hukuman ringan seperti pemanggilan wali murid, mengambil sampah, tidak boleh masuk kelas apabila terlambat, surat perjanjian, skorsing, dan sebagainya. Guru sudah menyampaikan aturan dan himbauan, namun sering tidak dipatuhi oleh siswa. Pemberian hukuman dari guru bagi siswa pelanggar tata tertib sekolah tidak membuat siswa yang bersangkutan merasa jera (Agustang, 2018).

Untuk itu, pihak sekolah meminalisasi pelanggaran siswa membuat buku kendali kedisiplinan tata tertib siswa ini berisi data diri siswa, tata tertib sekolah yang harus dipatuhi siswa, kartu monitoring kedisiplinan siswa yang harus diisi siswa setiap hari, dimonitoring guru, kemudian ditandatangani oleh

orang tua sebagai bentuk kontrol dari orang tua. Buku ini sebagai sarana untuk mengontrol kedisiplinan siswa di sekolah serta sebagai media penghubung siswa dengan guru, guru dengan orang tua dan orang tua dengan siswa. Wawancara dengan wakil kesiswaan terkait implementasi tata tertib sekolah dalam upaya kedisiplinan siswa di SMP Negeri 1 Indralaya Selatan (18 Juli 2018)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi tata tertib sekolah dalam upaya pembentukan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 1 Indralaya Selatan. Deskripsi dilakukan untuk mencari faktor yang menjadi hambatan dalam mengimplementasikan tata tertib sekolah. Selain tujuan, kegunaan penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Secara teoritis untuk menambahkan khasanah ilmu pengetahuan dalam ilmu pendidikan terutama mengenai implementasi tata tertib sekolah dalam upaya pembentukan kedisiplinan siswa. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan untuk menerapkan pemberian hukuman yang bersifat edukatif agar tingkat kedisiplinan siswa. Berdasarkan fenomena di lapangan, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Penerapan Karakter Disiplin Siswa-Siswi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Enok, Indragiri Hilir.”

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Metode ini memberi gambaran umum tentang sejauh mana penerapan karakter disiplin yang dijalankan siswa-siswi di sekolah. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 (SMPN 3) Elok, Indragiri Timur. Penelitian ini menggunakan sumber data kualitatif berupa kata-kata, kalimat-kalimat, narasi-narasi. Data ini berhubungan dengan kategorisasi, karakteristik berwujud pertanyaan atau berupa kata-kata. Penulisan ini didukung oleh data-data yang diperoleh peneliti agar penulisan lebih akurat dan tepat. Sumber data yang akan dipergunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: pertama, sumber data primer berupa data yang diperoleh peneliti dari lapangan secara langsung, maka dapat memperoleh data primer pada penelitian ini peneliti menggunakan wawancara kemudian data tersebut dianalisis guna mencapai tujuan penelitian ini. Kedua, sumber data sekunder berupa data yang diperoleh dari studi pustaka penulis lakukan dengan mencari buku-buku dan bahan-bahan lain yang berhubungan dengan teori yang penulis butuhkan, seperti tentang tata tertib sekolah dan kedisiplinan, selain itu data sekunder juga diperoleh dari dokumentasi. Data yang diperoleh dari kedua sumber tersebut akan dianalisis melalui uraian dan memberi tafsiran sesuai dengan konteks. Penarik kesimpulan dalam penelitian ini terarah pada upaya mendeskripsikan pelaksanaan karakter di sekolah dalam upaya pembentukan kedisiplinan siswa.

Hasil dan Pembahasan

Temuan data penelitian bahwa penerapan disiplin di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Elok, Indragiri Hilir. Karakter disiplin yang diterapkan di sekolah meliputi: pertama, masuk sekolah tepat waktu. Kedua, berbaris dengan tertib. Ketiga, berseragam sesuai ketentuan sekolah. Keempat, menaati tata tertib sekolah. Kelima, mendengarkan pelajaran dengan tekun. Keenam, beribadah tepat waktu. Ketujuh, tidak terlambat masuk sekolah. Kedelapan, bila keluar kelas atau saat proses pembekaran meminta izin ke guru.

Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Elok, Indragiri Hilir menerapkan disiplin sekolah kepada siswa, karena dengan disiplin dapat meningkatkan prestasi siswa. Karena disekolah mempunyai aturan-aturan yang berlaku maka seluruh siswa wajib mematuhi, jika ada siswa yang melanggar atau tidak disiplin maka akan mendapat sanksi. disekolah kami itu diwajibkan kepada seluruh siswa untuk berbaris sebelum masuk ke kelas untuk memulai pelajaran. Begitu juga saat mau pulang sekolah juga seluruh siswa berbaris dan guru yang piket akan memberikan pengumuman. Ini salah satu bentuk menerapkan disiplin siswa, agar siswa datang tepat waktu agar bisa ikut berbaris sebelum masuk ke kelas.

Kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Elok, Indragiri Hilir mengarahkan siswa-siswi untuk membentuk watak, membangun pengetahuan, sikap dan kebiasaan-kebiasaan untuk meningkatkan mutu kehidupan peserta didik. Atas dasar itulah pentingnya kegiatan pembelajaran yang memberdayakan semua potensi peserta didik untuk menguasai kompetensi

yang diharapkan. Pemberdayaan diarahkan untuk mendorong pencapaian kompetensi dan perilaku khusus supaya setiap individu mampu menjadi pembelajar sepanjang hayat dan mewujudkan masyarakat belajar. Kegiatan belajar mengajar atau pembelajaran adalah proses penyampaian pengetahuan atau latihan kecerdasan, berbagai kecakapan untuk masa depan siswanya dalam terjun dimasyarakat kelak. Pada dasarnya sekolah harus mampu memenuhi kebutuhan masyarakat di bidang pembelajaran yang berorientasi pada pembentukan sikap (Suwandayani, & Isbadriantingtyas, 2017).

Upaya membentuk karakter peserta didik di tingkat sekolah menengah pertama melalui penerapan disiplin dalam melaksanakan tata tertib sekolah ini merupakan periode tepat untuk menanamkan karakter positif pada diri siswa dimana hal inilah yang akan menjadi “cetak biru” yang tidak akan terlupakan sepanjang hidupnya. Selain itu karakter baik adalah salah satu sikap fundamental pola pikir dan perilaku seseorang untuk mencapai keberhasilan hidup yang lebih baik. Maka sudah selayaknya sekolah mempersiapkan peserta didiknya berkarakter lebih baik yang menjunjung tinggi budaya dan etika sebagai bekal hidup di masa depannya. Pembentukan karakter itu dengan mengedepankan disiplin melalui tata tertib di sekolah (Sudarsana, 2015).

Menurut Depdikbud (1989) pengertian tata tertib sekolah adalah aturan atau peraturan yang baik dan merupakan hasil pelaksanaan yang konsisten (tatap azas) dari peraturan yang ada. Menurut Mulyono (2000) tata tertib adalah kumpulan aturan–aturan yang dibuat secara tertulis dan mengikat anggota masyarakat. Aturan–aturan ketertiban dalam keteraturan terhadap tata tertib sekolah, meliputi kewajiban, keharusan dan larangan–larangan. Tata tertib sekolah merupakan patokan atau standar untuk hal–hal tertentu. Sesuai dengan keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 158/C/Kep/T.81 Tanggal 24 September 1981. Ketertiban berarti kondisi dinamis yang menimbulkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan dalam tata hidup bersama makhluk Tuhan Yang Maha Esa. Ketertiban sekolah tersebut dituangkan dalam sebuah tata tertib sekolah (Utami, 2019).

Adapun dibuatnya tata tertib tersebut memiliki dua tujuan yaitu tujuan khusus dan juga tujuan umum. Secara khusus memiliki tujuan supaya kepala sekolah bisa menciptakan suasana yang kondusif bagi semua warga sekolah, supaya para guru bisa melaksanakan belajar mengajar dengan optimal dan supaya tercipta kerja sama di antara para orang tua dengan sekolah dalam mengemban tugas pendidikan. Sedangkan tujuan secara umumnya yaitu agar terlaksananya kurikulum secara baik serta bisa menunjang peningkatan mutu pendidikan di dalam sekolah. Sama halnya bagi pembentukan karakter seorang anak, memang butuh waktu dan komitmen dari orangtua dan sekolah atau guru (jika memprioritaskan hal ini) untuk mendidik anak menjadi pribadi yang berkarakter. Butuh upaya, waktu dan cinta dari lingkungan yang merupakan tempat dia bertumbuh, cinta disini jangan disalah artikan memanjakan. Jika kita taat dengan proses ini maka dampaknya bukan ke anak kita, kepada kitapun berdampak positif, paling tidak karakter sabar, toleransi, mampu memahami masalah dari sudut pandang yang berbeda, disiplin dan memiliki integritas (ucapan dan tindakan sama) terpancar di diri kita sebagai orangtua ataupun guru. Proses ini mengerjakan pekerjaan baik bagi orangtua, guru dan anak jika kita komitmen pada proses pembentukan karakter (Ramdan, & Fauziah, 2019).

Simpulan

Penerapan karakter disiplin pada siswa-siswi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Elok, Indragiri Hilir, dapat disimpulkan terbukti memiliki dampak positif bagi sekolah. Hal ini didasarkan dengan adanya tata tertib sekolah akan membuat siswa menjadi patuh pada peraturan sekolah atau guru, introspeksi dan berjanji tidak akan melanggar peraturan lagi, menjaga ketertiban sekolah, dan membantu mendisiplinkan siswa. Bentuk-bentuk karakter disiplin diindikasikan yaitu: masuk sekolah tepat waktu, berbaris dengan tertib, berseragam sesuai ketentuan sekolah, menaati tata tertib sekolah, mendengarkan pelajaran dengan tekun, beribadah tepat waktu, tidak terlambat masuk sekolah, bila keluar kelas atau saat proses pembekaran meminta izin ke guru. Indikator ini berada dalam konteks yang akan memiliki karakter disiplin. Untuk itu, karakter disiplin selain melalui tata tertib, perlu juga

untuk dilakukan melalui teladan guru dan kepala sekolah agar siswa siswi bisa meniru teladan tersebut menjadi bagian dari karakter disiplin.

Referensi

- Agustang, A. (2018). Penerapan Punishment Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa di SMA Negeri 1 Takalar. *Jurnal Sosialisasi: Jurnal Hasil Pemikiran, Penelitian dan Pengembangan Keilmuan Sosiologi Pendidikan*, 126-130.
- Departemen Agama RI. (2010). *Al-Hikmah Al-Qur an dan Terjemahnya*. Bandung: Diponogoro
- Dewi Puspitaningrum dan Totok Suyanto. Implementasi Tata Tertib Sekolah dalam Membentuk Disiplin Siswa Di SMP Negeri 28 Surabaya (Kajian Moral dan Kewarganegaraan Nomor 2 Volume 2 Tahun 2014). Hlm. 344. 1 6
- Hartini, S. (2017). Pendidikan Karakter Disiplin Siswa di Era Modern Sinergi orang Tua dan guru di Mts Negeri Kabupaten Klaten. *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education*, 2(1).
- Huda, A. K., Montessori, M., Miaz, Y., & Rifma, R. (2021). Pembinaan Karakter Disiplin Siswa Berbasis Nilai Religius Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4190-4197.
- Isnani, S. (2019). Implementasi Program Polisi Sekolah Sebagai Best Practice Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa. *JP (Jurnal Pendidikan): Teori dan Praktik*, 4(1), 33-42.
- Lajim, K. (2022). Internalisasi Pendidikan Karakter Disiplin di SMP Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal PIPSI (Jurnal Pendidikan IPS Indonesia)*, 7(1), 14-27.
- Leasa, W. P., Salamor, L., & Gaite, T. (2022). Eksistensi Jibu-Jibu dalam Meningkatkan Pendidikan Anak. *Educare : Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(1), 1-6. Retrieved from <https://journal.actual-insight.com/index.php/educare/article/view/595>
- Maulana, S. A. (2020). Peningkatan nilai karakter disiplin peserta didik kelas V sekolah dasar melalui penerapan model value clarification technique. *Didaktika Dwija Indria*, 8(5).
- Ramdan, A. Y., & Fauziah, P. Y. (2019). Peran orang tua dan guru dalam mengembangkan nilai-nilai karakter anak usia sekolah dasar. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 9(2), 100.
- Rezkiana, N. M., & Torro, S. (2019). Pelaksanaan Sekolah Ramah Anak Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di SMP Negeri 3 Polongbangkeng Utara. *Jurnal Sosialisasi: Jurnal Hasil Pemikiran, Penelitian Dan Pengembangan Keilmuan Sosiologi Pendidikan*, 95-100.
- Rifai, M. (2016). *Sosiologi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Sudarsana, I. K. (2015). Peningkatan mutu pendidikan luar sekolah dalam upaya pembangunan sumber daya manusia. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 1(01), 1-14.
- Suradi, S. (2017). Pembentukan karakter siswa melalui penerapan disiplin tata tertib sekolah. *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual*, 2(4), 522-533.
- Suwandayani, B. I., & Isbadriantingtyas, N. (2017). Peran budaya sekolah dalam pembentukan karakter anak sekolah dasar.
- Ulani, D, dkk, (2018). Penerapan Tata Tertib Sekolah dalam Mengatasi Pelanggaran Siswa di MTs Negeri Sungai Pinyuh. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Vol 7 No 1*
- Utami, S. W. (2019). Penerapan pendidikan karakter melalui kegiatan kedisiplinan siswa. *Jurnal Pendidikan*, 4(1), 63-66.